

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2011). Sedangkan penelitian di lapangannya adalah dengan memberikan perlakuan atau perlakuan pada subjek penelitian, kemudian dilihat hasil dari perlakuan yang telah diberikan. Hasil dari tretmen dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh perlakuan terhadap perubahan perilaku subjek.

Metode utama dalam pengambilan data dilakukan dengan skala tertutup yang sudah ditentukan jawabannya (*closed-ended responses*). Data kuantitatif yang didapatkan melalui skala yang disebar selama *pretest*, *posttest* dan *follow up* selanjutnya diolah menggunakan metode statistika. Data utama tersebut kemudian didukung dengan data kualitatif berupa observasi dan wawancara untuk menguatkan hasil yang didapatkan dari data utama.

Pengambilan dan metode pengolahan data campuran kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dalam satu tahapan studi (paralel) tidak dalam dua tahapan studi berbeda (sekuensial). Dalam artian pengambilan dan analisis data secara kualitatif tidak dilakukan pada tahap studi kedua yang didasarkan pada hasil kesimpulan analisis data secara kuantitatif (Hidayati, 2012).

B. Identifikasi Variabel

Dalam eksperimen ini peneliti menggunakan 2 variabel, yakni:

1. Variabel bebas (*independent variabel*), yaitu variabel yang pengaruhnya ingin diketahui terhadap variabel lain (Azwar, 2011). Variabel bebas pada penelitian ini adalah pelatihan *incredible mom*
2. Variabel terikat (*dependent variabel*), yaitu variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap penerimaan orangtua.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Suryabrata (1993) adalah sifat atau hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variable-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalah fahaman dan menafsirkan variabel.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Sikap penerimaan

Suatu evaluasi umum yang dilakukan orangtua terhadap anak yang akan menimbulkan suatu respon kognitif, afektif, dan atau konatif yang dicirikan dengan menghormati perasaan anak, menghargai keunikan anak, mengenali dan mendorong otonomi/kemandirian, dan mencintai tanpa syarat.

2. Pelatihan *Incredible mom*

Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengedukasi orangtua dari anak berkebutuhan khusus agar dapat meningkatkan sikap penerimaan terhadap kekhususan anak dengan cara :

- a. Mengedukasi orangtua agar dapat menerima kekhususan yang dimiliki anak
- b. Meningkatkan ketrampilan pengasuhan orangtua dengan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kondisi ABK, cara pengasuhan, serta pentingnya cinta dalam proses pengasuhan.

D. Subjek penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk Ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan asumsi bahwa Ibu adalah orangtua yang lebih dekat dengan anak dan perasaan bersalah karena memiliki anak berkebutuhan khusus yang kerap kali berujung pada kondisi stress berkepanjangan, depresi, dan frustrasi juga lebih banyak dialami oleh Ibu (Meadan, Halle, & Ebata, 2010).

E. Jenis data dan metode pengumpulan data

1. Jenis data

Ada dua jenis data yang akan didapatkan dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data utama yang didapatkan dari respon subjek terhadap skala tertutup yang sudah ditentukan jawabannya. Sedangkan data kualitatif didapatkan dari observasi dan wawancara dengan subjek penelitian.

2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Skala Sikap

Skala sikap merupakan kumpulan pertanyaan mengenai suatu objek sikap. Dari respon subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat disimpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang (Azwar,2009)

Penelitian ini menggunakan 2 skala sikap untuk mengukur aspek yang sama, yaitu aspek penerimaan orangtua (*parental acceptance*). Penggunaan 2 skala sikap dengan

basis teori yang sama dilakukan untuk mengurangi proses pembelajaran subjek terhadap skala yang diberikan secara berulang.

Adapun basis teori yang digunakan untuk mengembangkan skala adalah teori penerimaan orangtua (*parental acceptance*) dari Blaim M. Porter yang terdiri dari 4 dimensi penerimaan, yaitu menghormati perasaan anak, menghargai keunikan anak, mengenali dan mendorong otonomi/kemandirian, mencintai tanpa syarat. Dalam penelitiannya, Porter telah berhasil mengembangkan skala ukur penerimaan orangtua yang disebut *parental acceptance scale* (PAS). Karena keterbatasan dalam mengakses, peneliti memutuskan untuk tidak menggunakan skala adaptasi dan menyusun skala ukur secara mandiri berdasarkan basis teori dari Porter. Berikut *blue print* skala 1 dan 2

Tabel 3.1. *Blue print* skala 1

ASPEK	SEBARAN ITEM		JUMLAH
	Favorable	Unfavorable	
Menghormati perasaan anak	19, 20, 21,	17, 18, 27,	6
menghargai keunikan anak	22, 23, 24, 25, 13, 14, 15, 16	10, 11, 12,29, 36,35, 30	15
Mengenali dan mendorong otonomi dan kemandirian	1, 2, 3,	34, 33, 32, 31	7
Mencintai anak tanpa syarat	4, 8, 9, 26	5,6, 7, 28	8
	18	18	36

Tabel 3.2. *Blue print* skala 2

ASPEK	SEBARAN ITEM		JUMLAH
	Favorable	Unfavorable	
Menghormati perasaan anak	3, 4,	5, 23, 24, 26,25	7
Menghargai keunikan anak	1,2,	7,8,9,6	6
Mengenali dan mendorong otonomi	13,12,21,22,	10,11	6
Mencintai tanpa syarat	14,16,17	20, 19, 18, 15	7
	13	13	26

b. Angket evaluasi kegiatan

Angket evaluasi merupakan angket dengan beberapa butir pertanyaan tentang prosedur serta materi pelatihan yang diberikan pada peserta setelah pelatihan selesai.

Angket ini dibuat sebagai sarana evaluasi kegiatan pelatihan. Angket ini akan diberikan setelah pelatihan selesai.

c. Lembar kerja

Lembar kerja digunakan sebagai media pengumpulan data secara kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Rohmah (2004), melalui catatan yang dimiliki, subjek akan mendapatkan umpan balik untuk memperbaiki perilakunya atau setidaknya mampu mengidentifikasi keadaan dirinya.

d. Modul

Penyusunan modul yang dilakukan peneliti merupakan usaha untuk menelaraskan berbagai aspek dari pelatihan sehingga proses pelatihan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Hidayati, 2011).

Secara garis besar modul terdiri dari 2 bagian, yaitu panduan bagi fasilitator yang berisi teknis pelaksanaan pelatihan dan bahan bacaan untuk peserta terkait pengasuhan dan pemahaman akan kondisi anak. Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah:

1) Anakku istimewa : cari dan kembangkan bakatnya

Materi ini bermaksud memberikan pemahaman lebih lanjut tentang kondisi ABK yang berbeda dari berbagai segi dengan anak pada umumnya, penyebab anak menjadi ABK, cara pengasuhan, serta meyakinkan orangtua bahwa setiap anak memiliki potensi yang bisa dikembangkan hingga menjadi bakat.

2) Merawat dan mempertahankan cinta pada anak dengan sabar dan syukur

Materi ini sengaja dipilih karena menurut Olson dan Defrain (2003) cinta merupakan salah satu hal yang dapat menguatkan keluarga. Pada beberapa kasus, cinta dalam keluarga kerap kali berkurang bahkan hilang, salah satunya saat ada anggota keluarga yang tidak dapat berfungsi secara optimal. Seperti pada kasus anggota keluarga yang berkebutuhan khusus. Selain itu pendekatan religius terbukti lebih efektif dan lebih mudah diterima dalam masyarakat yang menganut budaya timur seperti Indonesia.

Kedua materi ini disusun dengan terlebih dahulu melakukan wawancara terhadap pihak guru dan shadow berpengalaman terkait kondisi orangtua ABK serta jenis informasi semacam apa yang mereka butuhkan. Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan pengkajian terhadap penelitian terkait yang ternyata terdapat kesamaan dengan hasil wawancara, dimana keduanya menyatakan bahwa sebagian besar orangtua ABK memiliki pengetahuan yang kurang akan kekhususan anak, serta cara mendidik dan mengasuh. Sejalan dengan hal ini Jannah (2014) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pada keluarga dengan kondisi ekonomi dan pendidikan menengah kebawah pengetahuan terkait kekhususan anak, serta tata cara mendidik dan mengasuh semakin minim.

F. Rancangan eksperimen

1. Desain Eksperimen

Desain eksperimen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *time series*. Menurut Setyosari (2013) desain penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok subjek dengan beberapa kali pengukuran yang sama pada kelompok subjek perlakuan, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Pengukuran 01 ➔ pengukuran 02 ➔ perlakuan (x) ➔ pengukuran 03 ➔ pengukuran 04

Dibandingkan dengan disain-desain satu kelompok lainnya, *time series* adalah yang terbaik. Hal ini karena desain ini memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh variabel di luar variabel bebas (VB) terhadap variabel terikat (VT) dengan membandingkan kecenderungan perubahan skor VT sebelum dan sesudah pemberian manipulasi. Selain itu, perubahan rata-rata skor tepat sebelum dan rata-rata skor yang diperoleh pertama kali saat program telah berlangsung akan menunjukkan perubahan yang disebabkan oleh VB (Seniati, 2011).

2. Posedure Eksperimen

Prosedur eksperimen pada penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti berkoordinasi dengan sekolah untuk menentukan subjek penelitian sebanyak 5 orang. Teknik *purposive sampling* dijadikan acuan dalam proses pemilihan subjek yang sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan dalam eksperimen ini didahului dengan *pretest* pada kelompok eksperimen. *Pretest* dilakukan sebanyak 2 kali. *Pretest* pertama dilakukan 1 minggu sebelum pelatihan, sedangkan *pretest* kedua dilakukan sebelum pemberian perlakuan berupa pelatihan pada hari yang telah ditentukan. Kemudian dilihat tingkat efektifitas perubahannya dalam meningkatkan sikap penerimaan orangtua terhadap kekhususan anak dengan diberikan *Posttest*. *Posttest* dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu setelah semua proses perlakuan berupa pelatihan selesai dilakukan dan 1 minggu setelah pemberian perlakuan.

Tabel 3.3. Ringkasan Modul Eksperimen

Hari	Kegiatan	Waktu	Pelaksanaan
1	A. SESI I		
	1. PRA-KURIKULA 1.1 Penjelasan tujuan latihan	10''	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menjelaskan kepada peserta tentang tujuan pelatihan dan meminta kesediaan peserta menandatangani lembar kontrak pelatihan serta mengisi lembar worksheet harapan • Fasilitator meminta peserta untuk mengenalkan diri satu persatu
	1.2 Perkenalan	20''	
	2. Pengisian skala pretest	20''	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator membagikan lembar pretest dan menjelaskan pada subjek tentang cara pengisian skala dan meminta peserta memberikan jawaban sesuai kondisi yang dirasakan
	B. SESI II Anakku istimewa : fahami kondisi anak dan temukan bakatnya	15'' 15'' 30''	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta ditunjukkan video tentang ABK yang sukses mengoptimalkan potensinya • diskusi • fasilitator menjelaskan materi dan mengajak peserta melakukan diskusi aktif
	C. SESI III 1. Identifikasi kejadian, pikiran, perasaan, perilaku & nilai yang dianut berdasarkan pengalaman 2. Berlatih menerima kejadian dengan nilai yang dipilih	30'' 30	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator mengajak peserta untuk mengidentifikasi dan sharing kejadian, pikiran, perasaan, perilaku & nilai yang dianut berdasarkan pengalaman kemudian menuliskannya dalam kertas (workbook) • Fasilitator memberikan feedback • Fasilitator mengajak peserta untuk menentukan salah satu perilaku yang masih perlu ditingkatkan untuk dilatih bersama

	D. SESI IV 1. Penutup 1.1.Review yang telah dipelajari hari ini 1.2.relaksasi	20" 10"	<ul style="list-style-type: none"> • fasilitator mengajak peserta merangkum dan berdialog tentang apa yang telah dipelajari dan meminta mempraktekkannya di rumah • fasilitator mengajak peserta untuk melakukan teknik relaksasi bersama-sama
2	E. SESI V 1. Chek in peserta	10"	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menyapa peserta
	F. SESI VI 1. Review materi sebelumnya 2. Materi Merawat dan mempertahankan cinta dengan sabar dan syukur	15" 45"	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang perubahan dan kendala yang terjadi dalam mempraktekkan apa yang telah dipelajari sebelumnya • Fasilitator menyampaikan materi dan mengajak peserta aktif berdiskusi
	G. SESI VII 1. komitmen	30"	<ul style="list-style-type: none"> • fasilitator meminta peserta menuliskan komitmen yang dimiliki dan mendiskusikannya bersama
	H. HIPNOSIS	30"	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitator meminta peserta duduk nyaman dan serileks mungkin • Proses hipnosis dimulai
	I. SESI VIII 1. Pengisian post test 2. Penutup	20" 30"	<ul style="list-style-type: none"> • fasilitator membagikan dan meminta peserta mengisi lembar posttest • fasilitator mengajak peserta untuk melakukan teknik relaksasi bersama-sama

Tabel 3.3.

G. Metode analisa data

1. Data kuantitatif

Analisa data kuantitatif dilakukan dengan statistika nonparametrik, yaitu teknik statistika yang parameter populasinya atau asumsi distribusi populasi data tidak mengikuti model distribusi tertentu atau bebas distribusi tertentu dan variasi tidak harus homogen (Susetyo,2010).

Data *pretest* 1 dengan *pretest* 2, antara *posttest* 1 dengan *posttest* 2 yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon signed rank* (non parametrik) untuk mengetahui adakah signifikansi perbedaan rata-rata (*mean*).

2. Data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara dari subyek. Data dari hasil observasi akan dianalisis secara deskriptif.